

**PERSEPSI TOKOH AGAMA DAN PEMANGKU ADAT DI NAGARI LUBUK BASUNG  
KABUPATEN AGAM DALAM MENGGUNAKAN JASA DAN PRODUK BANK SYARIAH**

**Rahmi Detya Ditri <sup>\*1</sup>**

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek  
Bukittinggi, Indonesia  
[rahmidetya@gmail.com](mailto:rahmidetya@gmail.com)

**Andis Febrin**

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek  
Bukittinggi, Indonesia

**Abstract**

*The background to this research is that in Lubuk Basung, there are conventional banks and sharia banks as financial institutions that are equally trusted. Given that the sharia label is associated with the latter, this presents a promising opportunity for Islamic banking to gain support from religious leaders. Some individuals may be hesitant to utilize Islamic banking services due to the perception that Islamic banks operate based on their own principles or beliefs. A community figure is someone who is considered influential in the surrounding community, including the community figure here, namely Walinagari Lubuk Basung, who is considered an elder or a person with authority. The type of research that the author conducted was field research which was descriptive qualitative in nature. Data collection techniques are carried out through observation and interviews with religious and community leaders to ensure the general public's evaluation or understanding of Sharia banks. Based on the results of research and data analysis that has been carried out in Nagari Lubuk Basung, it is concluded that the perception of religious leaders in Nagari Lubuk Basung towards sharia banks is quite good. They already know that sharia banks are banks that are run on the basis of religious rules, where the bank does not apply an interest system. , unlike conventional banks which apply an interest system. The perception of traditional stakeholders towards the Nagari Lubuk Basung sharia bank has poor understanding and knowledge, compared to the perception of their religious leaders. There are those who only know but don't use Sharia banks.*

**Keywords:** Religious Figures, Traditional Stakeholders, Sharia Bank Products

**Abstrak**

Penelitian ini di latar belakang karena di Lubuk Basung, terdapat bank konvensional maupun bank syariah sebagai lembaga keuangan yang sama-sama terpercaya. Mengingat label syariah terkait dengan yang terakhir, ini menghadirkan peluang yang menjanjikan bagi perbankan syariah untuk mendapatkan dukungan dari para pemuka agama. Beberapa individu mungkin ragu untuk memanfaatkan layanan perbankan syariah karena persepsi bahwa bank syariah beroperasi berdasarkan prinsip atau keyakinan mereka sendiri.

---

<sup>1</sup> Korespondensi Penulis.

Tokoh masyarakat seseorang yang dianggap berpengaruh pada lingkungan masyarakat sekitar yang termasuk tokoh masyarakat disini yaitu Walinagari Lubuk Basung dianggap sebagai sesepuh atau orang memiliki kekuasaan. Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan pihak tokoh agama dan masyarakat untuk memastikan evaluasi atau pemahaman masyarakat umum tentang bank Syariah. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dimenunjukkan di Nagari Lubuk Basung disimpulkan bahwa Persepsi tokoh agama di Nagari Lubuk Basung terhadap bank syariah cukup baik mereka telah mengetahui bahwa bank syariah adalah bank yang dijalankan atas dasar aturan agama, dimana bank tersebut tidak menerapkan sistem bunga, tidak seperti bank konvensional yang menerapkan sistem bunga. Persepsi pemangku adat terhadap bank syariah Nagari Lubuk Basung memiliki pemahaman dan pengetahuan yang kurang baik, dibandingkan persepsi tokoh agamanya. Ada yang hanya mengetahui tetapi tidak menggunakan bank Syariah. Diantaranya ada belum mengetahui tentang perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah.

**Kata Kunci :** Tokoh Agama, Pemangku Adat, Produk Bank Syariah

## PENDAHULUAN

Menurut Zulpahmi, persepsi adalah tanggapan, penerimaan langsung dari suatu serapan, atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Persepsi merupakan hal yang mempengaruhi sikap, dan sikap akan menentukan perilaku. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa persepsi akan mempengaruhi perilaku seseorang atau perilaku merupakan cermin persepsi yang dimilikinya. Seseorang dalam memilih suatu produk dipengaruhi oleh persepsi dan pengetahuannya terhadap produk tersebut maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk menganalisis persepsi para ulama, tokoh ormas Islam dan akademisi terhadap perbankan syariah.

Persepsi bukanlah kejadian yang spontan, melainkan hasil dari berbagai proses dan faktor yang mempengaruhi persepsi individu. Variabilitas dalam interpretasi individu dari stimulus visual bersama dikaitkan dengan faktor bawaan. Persepsi publik tentang bank syariah dapat bervariasi, berpotensi memengaruhi pandangan dan pendapat mereka tentang materi pelajaran. Proses persepsi diawali dengan tindakan observasi, dilanjutkan dengan proses kognitif pengorganisasian dan penginterpretasian informasi sensorik yang diterima melalui berbagai modalitas seperti penglihatan, suara, sentuhan, dan input sensorik lainnya. Proses ini pada akhirnya berpuncak pada pembentukan representasi mental yang koheren dan bermakna dari fenomena yang diamati.

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan hukum Islam, juga dikenal sebagai hukum Syariah. Bank-bank ini menahan diri dari mengenakan atau membayar bunga kepada pelanggan mereka dalam kegiatan bisnis mereka.

Remunerasi yang diperoleh oleh lembaga keuangan Islam dan kompensasi yang diberikan kepada klien mereka bergantung pada ketentuan kontrak dan pengaturan yang dibuat antara pihak-pihak yang terlibat. Kontrak dalam perbankan syariah diharuskan untuk mematuhi syarat dan prinsip dasar kontrak sebagaimana digariskan dalam yurisprudensi Islam. Nasabah yang memilih perbankan syariah dan perbankan non syariah memiliki alasan dan pandangan masing-masing terhadap pilihan mereka. Pandangan sebagian orang yang mengatakan bahwa bank syariah hanyalah nama dan tidak berbeda dengan bank non syariah merupakan anggapan yang sering terdengar dan sangat mempengaruhi pertumbuhan bank syariah. Temuan beberapa penelitian juga menemukan bahwa dalam praktiknya apa yang diharapkan terhadap bank syariah tidak berjalan sebagaimana mestinya dan pelaksanaan hampir sama dengan bank non syariah. Berdasarkan fenomena masih rendahnya penguasaan pasar bank syariah ditengah persaingan bisnis yang kompetitif, bank syariah perlu memahami persepsi nasabah terhadap mereka untuk memberikan masukan kepada bank syariah agar lebih dapat diterima dan menguasai pasar (Mustakim Muchlis, 2021).

Kotler menyatakan bahwa produk adalah sesuatu yang dapat diberikan kepada seseorang guna memuaskan sesuatu keinginan atau kebutuhan. Keputusan mengenai produk ini mencakup penentuan bentuk penawaran secara fisik, merek, pembungkus, ukuran dan jaminan. Sedangkan menurut Assuari, produk adalah barang atau jasa yang diasingkan untuk digunakan oleh konsumen guna memenuhi kebutuhan dan memberikan kepuasan (Rita Rosiana. Dkk. 2017).

Bank Syariah adalah fenomena baru di dunia ekonomi modern, seiring dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh para pakar Islam dalam mendukung ekonomi Islam di nusantara yang diyakini bisa mengganti dan memperbaiki sistem ekonomi konvensional yang berbasis pada bunga. Bank Syariah yang menerapkan sistem (*interest free*) dalam operasionalnya yakni bebas bunga karena dalam islam bunga bank itu haram, oleh karena itu Bank Syariah didefinisikan sebagai bank yang beroperasi sesuai atau berdasarkan prinsip syariat Islam yang mengacu kepada Al Qur'an dan Hadist sebagai dasar hukum dan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Bambang Hermanto, Dkk. 2020).

Tahun 1998 merupakan tonggak bersejarah bagi perkembangan perbankan syariah di Indonesia ketika Pemerintah memberikan komitmennya secara penuh. Pada tahun itu, UU No. 14 Tahun 1967 tentang Pokok-pokok Perbankan diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 yang memberikan landasan kelembagaan dan operasional untuk perkembangan perbankan syariah secara komprehensif.

Undang- Undang ini, sistem perbankan ganda diterapkan sehingga bank konvensional dan bank syariah diakui keberadaannya dan keduanya sama-sama diatur dan diawasi oleh Bank Indonesia. Dengan Undang - Undang ini, bank umum maupun BPR dapat beroperasi berdasarkan prinsip Syariah dan bank umum konvensional, melalui suatu mekanisme perizinan tertentu dari Bank Indonesia, dapat melakukan kegiatan usaha perbankan syariah dengan membuka Unit Usaha Syariah (UUS).

Bank syariah atau bank Islam adalah merupakan salah satu bentuk dari perbankan nasional yang konsep operasionalnya berdasarkan pada syari'at (hukum) Islam. Bank Islam adalah sebuah bentuk dari bank modern yang didasarkan pada hukum Islam yang sah. Menurut Undang-undang RI nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, yang dimaksud dengan bank adalah "suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk- bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat"(Undang-undang 2008) Bank syariah dirancang untuk terbinanya kebersamaan dalam menanggung resiko usaha dan berbagi hasil usaha antara pemilik dana (*shahibul mal*) yang menyimpan uangnya di bank, dengan bank selaku pengelola dana (*Mudharib*), dan di sisi lain bank selaku pemilik dana dengan masyarakat yang membutuhkan dana baik yang berstatus pemakai dana maupun pengelola usaha (Ariyun Anisah,Dkk. 2021).

Bank syariah memiliki produk atau jasa yang tidak ditemukan dalam operasi bank konvensional. Prinsip-prinsip seperti musyarakah, mudharabah, murabahah, ijarah, istishna dan sebagainya tidak memuat adanya prinsip-prinsip bunga seperti yang dikembangkan oleh bank konvensional. Pandangan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah di antaranya dapat mewakili dengan pandangan masyarakat secara umum terhadap perbankan syariah. Kesan umum yang ditangkap oleh masyarakat tentang perbankan syariah adalah (1) perbankan syariah tidak ada bunga (2) perbankan syariah identik dengan bank sistem bagi hasil. Namun demikian, ternyata persepsi dan sikap masyarakat terhadap bunga bank dan sistem bagi hasil sangat beragam (Imran.Dkk, 2017).

Tokoh masyarakat yang disebut dengan Tungku Tigo Sajarangan yang terdiri dari ninik mamak, cadiak pandai, dan alim ulama. Hal ini sejak zaman dahulu hingga sekarang masih berlaku dalam masyarakat. Di samping itu, ada bundo kanduang, yang lebih banyak berperan dalam urusan ibu-ibu dan kaum wanita di dalam kaum atau suku nya masing-masing. Secara struktural tokoh masyarakat tergabung dalam suatu badan musyawarah yang bertujuan untuk membentuk kebijakan-kebijakan dalam nagari demi kemakmuran dan kesejahteraan anggota masyarakat nagari yang bersangkutan (Ariyun Anisah,Dkk. 2021).

Nagari Lubuk Basung merupakan salah satu nagari yang berada di kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. Seperti nagari-nagari lain di Sumatera Barat, Lubuk Basung memiliki keunikan tersendiri yang bisa dilihat dari adat istiadat yang dijalankan oleh masyarakatnya. Nagari Lubuk Basung memakai adat sistem *Budi Caniago*. Yang punya semboyan:

*Tagak Samo Tinggi*  
*Duduak Samo Randah*  
*Nan Rajo Kato Saiyo*  
*Nan Bana Kato Mupakat*

Kesepakatan merupakan keputusan tertinggi dalam musyawarah. Pemerintahan dinagari Lubuk Basung dilakukan oleh pemerintahan nagari bersama Bamus sedangkan keberadaan ninik mamak merupakan pemberi sumbang saran didalam pelaksanaan adat.

Bersama pemerintahan nagari dan lembaga kerapatan adat nagari, kehidupan anak nagari Lubuk Basung di benahi agar tumbuh dan berkembang menjadi anak nagari yang sejahtera didunia dan senang diakhirat. Karena adat yang sedang diusahakan hidup kembali, setelah bertahun-tahun mati suri karena pengaruh pihak luar.

*Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah* adalah dua alat yang ampuh untuk membina akhlak dan budi pekerti. Hidup sebagai orang beradat adalah hidup yang agamis, karena itu setiap adat yang ada dinagari Lubuk Basung, yang menyangkut siklus kehidupan akan ditelisik lagi, bukan untuk menghidupkan bangkai yang telah mati, tetapi untuk *mangakeh baro nan talamun*, menggali dan mengeksplorasi kebesaran dan keagungan nilai-nilai adat yang terkandung di dalamnya, ternyata masih banyak nilai-nilai yang relevan untuk kehidupan saat ini dalam ajaran dan aturan-aturan adat tersebut.

Lubuk Basung adalah kota yang mayoritas masyarakat islam dan masih banyak masyarakat yang belum menggunakan jasa perbankan Syariah, jumlah penduduk masyarakat Lubuk Basung pada tahun 2023 yaitu 130602 jiwa dimana masih banyak belum mengetahui adanya perbankan Syariah. Nagari Lubuk Basung adalah salah satu 5 ( lima ) nagari yang ada di Kecamatan Lubuk Basung dengan Orbitasi Jarak dengan Pusat Pemerintahan Kabupaten Agam adalah kurang lebih 5 KM .

Tokoh agama ataupun penghulu yang ada dinagari lubuk basung terhimpun kedalam induk,suku dan nagari. Diagari Lubuk Basung terdiri 21 Tuo induk dinagari Lubuk Basung dan Pemangku adat ataupun Niniak mamak berjumlah 91 orang di Nagari Lubuk Basung. Adapun jumlah pengguna Bank Syariah dan Bank Konvensional nya sebagaimana dalam tabel berikut :

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Pengguna Bank Syariah dan Bank Konvensional di Nagari Lubuk Basung**

No	Keterangan	Total keseluruhan	Bank Syariah	Bank Konvensional
1	Tokoh Agama	21	80%	100%
2	Pemangku Adat	91	80%	100%

Sumber: Wawancara Dengan Pemangku Adat dan Menjabat sebagai Walinagari Lubuk Basung Datuak Batuah Darma Ira Putra SE.MM .Pada tanggal 20 September 2023

Dari tabel diatas dapat disimpulkan untuk Tokoh agama pengguna bank syariah yaitu 16 orang, jadi sudah mencapai 80 % pengguna bank Syariah akan tetapi pengguna bank konvensional 21 orang, yang artinya 100% memakai Bank Konvensional. Sama halnya dengan Pemangku adat pengguna bank syariah berjumlah 72 orang yaitu mencapai 80% dan, pengguna bank konvensional 91 orang, yang artinya juga 100%. Ini dikarenakan pekerjaan mereka yang tidak luput melalui bank konvensional dan transaksi juga menggunakan bank konvensional, serta bank Syariah hanya minim di Nagari Lubuk Basung, hanya 1 yaitu BSI KCP Lubuk Basung (Nasrial DT. 2023).

Hasil wawancara oleh salah satu pemangku adat sekaligus Walinagari Lubuk Basung menyampaikan bahwasanya kebanyakan pekerjaan yang memaksa untuk menggunakan bank konvensional, kebanyakan setelah masuknya gaji disetiap pengguna memindahkan uang mereka ke Bank Syariah hanya karena tau riba saja tidak mengetahui produk lainnya yang ada didalam bank syariah tersebut ujar Bapak Datuak Batuah. Pemangku adat di Lubuk Basung harus berperan dalam hal tersebut dengan banyaknya suku dan Datuak sebagai kepala sukunya wajiblah berperan dan berbaur terhadap masyarakat dalam hal tersebut. Kehadiran pemuka agama sangat penting dalam urusan masyarakat. Keputusan yang dibuat oleh para pemimpin ini memiliki bobot dan pengaruh yang besar terhadap komunitas mereka masing-masing.

Di Lubuk Basung, terdapat bank konvensional maupun bank syariah sebagai lembaga keuangan yang sama-sama terpercaya. Mengingat label syariah terkait dengan yang terakhir, ini menghadirkan peluang yang menjanjikan bagi perbankan syariah untuk mendapatkan dukungan dari para pemuka agama. Beberapa individu mungkin ragu untuk memanfaatkan layanan perbankan syariah karena persepsi bahwa bank syariah beroperasi berdasarkan prinsip atau keyakinan mereka sendiri. Tokoh masyarakat seseorang yang dianggap berpengaruh pada lingkungan masyarakat sekitar yang termasuk tokoh masyarakat disini yaitu Walinagari Lubuk Basung dianggap sebagai sesepuh atau orang memiliki kekuasaan.<sup>2</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian berkeinginan untuk meneliti persepsi tokoh agama dan pemangku adat terhadap penggunaan jasa dan produk bank Syariah di Lubuk Basung yang peneliti tuangkan dalam judul **“Persepsi Tokoh Agama Dan Pemangku Adat Di Nagari Lubuk Basung Dalam Menggunakan Jasa Dan Produk Bank Syariah”**.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metodologi kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan sistematis. Untuk menyelidiki fenomena manusia atau sosial yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman menyeluruh dan rumit tentang materi pelajaran melalui penggunaan deskripsi verbal. Metode ini melibatkan pengumpulan perspektif rinci dari individu yang berfungsi sebagai sumber informasi.

Kajian ini memerlukan proses observasi untuk mengidentifikasi alasan yang mendasari kurang dimanfaatkannya layanan perbankan syariah oleh tokoh agama dan pemangku adat di Nagari Lubuk Basung. Untuk memahami masalah yang sudah ada sebelumnya, peneliti melakukan wawancara dengan peserta penelitian menggunakan pertanyaan terbuka dan umum. Data tekstual dikenakan analisis, yang menghasilkan hasil dalam bentuk baik akun deskriptif atau representasi tematik.

Berdasarkan data ini, para sarjana memperoleh interpretasi untuk menangkap makna yang mendasarinya. Selanjutnya, peneliti melakukan introspeksi dan

---

<sup>2</sup> Wawancara Dengan Pemangku Adat dan Menjabat sebagai Walinagari Lubuk Basung Datuak Batuah Darma Ira Putra SE.MM .Pada tanggal 20 September 2023

menguraikannya dengan memanfaatkan penyelidikan ilmiah sebelumnya. Setelah data diperoleh, fase selanjutnya melibatkan analisis dan interpretasi informasi untuk menangkap signifikansi yang mendasarinya.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Persepsi Tokoh Agama Terhadap Perbankan Syariah di Nagari Lubuk Basung

Dari hasil wawancara penulis dengan tokoh agama dari beberapa jumlah informan semua cukup memahami dan mengetahui apa itu bank Syariah serta menggunakan jasa dan produk bank Syariah. Menurut mereka bank syariah itu bank yang bergerak dengan prinsip-prinsip syariah dan tidak mengandung riba, tetapi mereka menggunakan bank konvensional sepenuhnya karena faktor pekerjaan dan menjadi nasabah juga di bank Syariah.

### 2. Persepsi Pemangku Adat Terhadap Perbankan Syariah di Nagari Lubuk Basung

Dari hasil wawancara penulis dengan pemangku adat dari informan ada yang menggunakan bank syariah karena beliau bekerja di kantor KUA dan dituntut menggunakan jasa BSI serta bekerja di Bank BSI, menurut mereka bank syariah ini sangat memuaskan mulai dari pelayanan dan produknya. Ada juga beberapa narasumber yang hanya mengetahui saja apa itu bank syariah dan kurang paham dengan istilah-istilah dan produk-produk yang ada di bank syariah, bahkan ada juga yang sama sekali tidak mengetahui bank syariah.

### 3. Faktor Terbentuknya Persepsi Tokoh Agama Terhadap Jasa dan Produk Bank Syariah di Nagari Lubuk Basung

Diketahui faktor-faktor terbentuknya persepsi tokoh agama di Nagari Lubuk Basung dalam menggunakan jasa dan produk bank Syariah diantaranya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

#### a. Faktor Internal

##### 1) Fisiologis

Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh agama tentang persepsi bank Syariah, maka penulis memperoleh jawaban sebagai berikut yang disampaikan oleh Ibu Ernisa Eka Putri selaku guru agama di Jorong Surabaya mengatakan bahwa:

*“Dari yang dengar saya merasakan bank syariah itu berbeda dengan bank konvensional lainnya, karena bank syariah itu bank yang tidak menggunakan bunga, dan sudah jelas bunga itu adalah riba”<sup>3</sup>*

##### 2) Perhatian

Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh agama tentang jasa dan produk bank syariah. Selanjutnya, penulis mendapat tanggapan berikut dari Bapak Mustafar mengemukakan bahwa:

*“Saya pernah menggunakan bank syariah dan saya juga pernah memakai jasa syariah waktu itu saya tau dengan produknya, yang saya tau bank syariah itu*

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ibu Ernisa Eka Putri Pada Tanggal 9 Desember 2023

di Nagari Lubuk Basung cumin 1 yang juga agak jauh dari jorong saya” karna bebrapa keluarga tidak memakai jadi susah saya dalam biaya transfer yang juga besar. Dan saya mengetahui hukum riba dalam bank konvensional, tatapi keadaan yang membuat menggunakan 2 bank tersebut”<sup>4</sup>

3) Minat

Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh agama tentang keuangan jasa dan produk bank syariah ,maka penulis memperoleh jawaban sebagai berikut: sebagaimana disampaikan oleh bapak Abdullah Oki Afandi , mengatakan bahwa :

*“Saya tertarik dengan bank syariah, karna produk nya jelas serta jika ada kantor cabang bank syariah lebih banyak, karna yang saya ketahui hanya satu, di Nagari Lubuk Basung agar lebih memudahkan nasabah .”*<sup>5</sup>

4) Kebutuhan yang searah

Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh agama tentang penggunaan bank konvensional , maka penulis memperoleh jawaban dari bapak bapak Dasril beliau mengatakan :

*“ Saat ini saya mengguakan bank konvensional dan bank syariah dan jika di sosialisasikan dan saya mengetahui lebih dalam, mungkin akan menggunakan bank Syariah tidak hanya untuk transfer saja. ”*<sup>6</sup>

5) Pengalaman dan ingatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh agama tentang ingatan terkait jasa dan produk bank syariah maka penulis mendapatkan jawaban Ibuk Ernis Eka Putri selaku guru agama di Jorong Surabaya mengatakan bahwa

*Dan alhamdulillah saya sudah memakai bank Syariah pelayanannya memuaskan dan produknya jelas”*<sup>7</sup>

6) Suasana Hati

Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh agama tentang tanggapan telah menggunakan produk dan jasa bank Syariah, maka penulis memperoleh jawaban dari ibuk Desmi dan Gustini selaku guru Agama mengatakan bahwa :

*“Bank Syariah bagus pengelolaannya saya senang memakainya serta paham dengan akad dan ijab Kabul dan sah, dan sesuai dengan ajaran agama kita haramnya riba dan alhamdulillah menggunakan bank Syariah .”*<sup>8</sup>

b. Faktor Eksternal

Persepsi dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti atribut lingkungan sekitar serta objek yang ada di dalamnya. Elemen-elemen ini memiliki potensi

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Mustafar Pada tanggal 8 Desember 2023

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Abdillah Oki Pada Tanggal 8 Desember 2023

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Dasril Pada Tanggal 9 Desember 2023

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibuk Arnis Eka Putri Pada Tanggal 9 Desember 2023

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibuk Desmi dan Gustini Pada Tanggal 9 Desember 2023



untuk mengubah perspekti individu atau perspektif yang disajikan kepada mereka.

1) Warna dari objek-objek

Hal ini seperti kemudahan pemahaman dari suatu objek dari kolerasi positif yang mempengaruhi individu. Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh agama tentang tidak menggunakan bank Syariah, maka penulis memperoleh jawaban dari bapak Dasril beliau mengatakan :

*“Bahwa masyarakat yang kurang memiliki gambaran mengenai seperti apa bank syariah sebenarnya sudah mengetahui apa itu bank syariah tetapi belum memahami apa itu bank syariah dan keunggulan yang dimiliki oleh bank syariah”<sup>9</sup>*

2) Keunikan dan kontrasan stimulus

Hal ini terkait latar belakang atau yang menimbulkan perhatian untuk menggunakan seperti sosialisasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh agama tentang mensosialisasian bank syariah kepada masyarakat, maka penulis memperoleh jawaban dari bapak Dasril beliau mengatakan :

*“Bahwa masyarakat yang kurang memiliki gambaran mengenai seperti apa bank syariah sebenarnya sudah mengetahui apa itu bank syariah tetapi belum memahami apa itu bank syariah dan keunggulan yang dimiliki oleh bank syariah. Saat ini saya menggunakan bank konvensional belum berpindah, dan jika di sosialisasikan dan saya mengetahui lebih dalam, mungkin akan menggunakan bank Syariah.”<sup>10</sup>*

3) Motion dan gerakan

Hal ini berkaitan dengan sejauhmana jarak tempuh mengacu pada posisi yang dituju. Berdasarkan wawancara dengan tokoh agama, maka penulis mendapatkan jawaban dari bapak Mustafar Selaku Guru Jorong Sangkir mengemukakan bahwa :*“saya pernah menggunakan bank syariah dan saya juga pernah memakai jasa syariah waktu itu tapi saya Cuma numpang transfer saja, yang saya tau bank syariah itu di Nagari Lubuk Basung cumin 1 yang juga agak jauh dari jorong saya”* karna bebrapa keluarga tidak memakai jadi susah saya dalam biaya transfer yang juga besar. Dan saya mengetahui hukum riba dalam bank konvensional, tatapi keadaan yang membuat menggunakan 2 bank tersebut”<sup>11</sup>

4. Faktor Terbentuknya Persepsi Pemangku Adat Terhadap Jasa dan Produk Bank Syariah di Nagari Lubuk Basung.

Diketahui faktor-faktor terbentuknya persepsi Pemangku Adat di Nagari Lubuk Basung dalam menggunakan jasa dan produk bank Syari’ah diantaranya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Dasril Pada Tanggal 9 Desember 2023

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Dasril Pada Tanggal 9 Desember 2023

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Mustafar Pada tanggal 8 Desember 2023

a. Faktor Internal

1) Fisiologis

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemangku adat tentang persepsi bank Syariah, maka penulis memperoleh jawaban sebagai berikut yang disampaikan oleh bapak Ir. Jamaris Dt Bandaro mengatakan bahwa :

*“Menurut saya bank syariah itu bank yang tidak menggunakan riba dan sesuai ajaran islam, produk dan jasa nya sama tetapi akad nya berbeda dengan bank lain,”*<sup>12</sup>

2) Perhatian

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemangku adat tentang jasa dan produk bank syariah. Selanjutnya, penulis mendapat tanggapan berikut dari bapak Darma Ira Putra, S.E. M.M Dt Batuah , pejabat Nagari Lubuk Basung *“Menurut saya bank syariah itu bank islam yang tidak mengandung riba yang memberikan pelayanan produk dan jasa yang baik tapi sayang nya bank ini sedikit beroperasi hanya ada di kota-kota saja.”*<sup>13</sup>

3) Minat

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemangku adat tentang keunggulan jasa dan produk bank Syariah, maka penulis memperoleh jawaban sebagai sebagaimana disampaikan oleh bapak Agung Wijaya, A.Md. Dt Rajo Endah mengemukakan pendapatnya :

*“Bank syariah adalah bank yang ketentuannya berdasarkan syariat islam, perbandingan antara bank konvensional sudah jelas beda,”*<sup>14</sup>

4) Kebutuhan yang searah

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemangku adat tentang penggunaan bank konvensional , maka penulis memperoleh jawaban dari bapak bapak Mandefri, S.E Dt Kuniang mengatakan :

*“Saya tidak mengerti dengan bank syariah, mungkin bank syariah sama saja seperti bank konvensional lainnya, yang membedakan ialah hanya ada kata syariahnya. Saya menggunakan bank konvensional karna tidak sulit dijangkau.”*

5) Pengalaman dan ingatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemangku adat tentang ingatan terkait jasa dan produk bank syariah maka penulis mendapatkan jawaban oleh bapak Anto Mansur, A.Md. Dt Yang Sati mengatakan :

*“Saya belum menggunakan bank Syariah tapi ingin menggunakan, saja hanya sekedar tau dan ingin mengetahui lebih dalam produk dan pelayanannya yang*

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Jamaris Pada Tanggal 12 Desember 2023

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Darma Ira Putra Pada Tanggal 11 Desember 2023

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak Agung Wijaya Pada Tanggal 14 Desember 2023

*bagus dari mulut kemulut.”<sup>15</sup>*

6) Suasana Hati

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemangku adat tentang tanggapan telah menggunakan produk dan jasa bank Syariah, maka penulis memperoleh jawaban dari bapak Agung Wijaya, A.Md. Dt Rajo Endah mengemukakan pendapatnya :

*“Bank syariah adalah bank yang ketentuannya berdasarkan syariat islam, perbandingan antara bank konvensional sudah jelas beda, saya sekarang menggunakan jasa bank syariah, karena saya bekerja di kantor KUA jadi semua pegawai honor yang dibawa nauangan kementerian agama harus menggunakan BSI, bank syariah memberikan pelayanan jasa dan produk yang memuaskan, sayang bank syariah ini tidak banyak ditemukan, selain BSI saya juga menggunakan bank BRI”<sup>16</sup>*

b. Faktor Eksternal

Persepsi dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti atribut lingkungan sekitar serta objek yang ada di dalamnya. Elemen-elemen ini memiliki potensi untuk mengubah perspekti individu atau perspektif yang disajikan kepada mereka.

1) Warna dari objek-objek

Hal ini seperti kemudahan pemahaman dari suatu objek dari kolerasi positif yang mempengaruhi individu. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemangku adat tentang tidak menggunakan bank Syariah , Maka penulis memperoleh jawaban : bapak Mandefri, S.E Dt Kuniang mengatakan :

*“Saya tidak mengerti dengan bank syariah, mungkin bank syariah sama saja seperti bank konvensional lainnya, yang membedakan ialah hanya ada kata syariahnya. Saya menggunakan bank konvensional karna tidak sulit dijangkau”<sup>17</sup>*

2) Keunikan dan kontrasan stimulus

Hal initerkait latar belakang atau yang menimbulkan perhatian untuk menggunakan seperti sosialisasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemangku adat tentang mensosialisasian bank syariah kepada masyarakat, maka penulis memperoleh jawaban dari bapak bapak Ir. Jamaris Dt Bandaro mengatakan bahwa :

*“Menurut saya bank syariah itu bank yang tidak menggunakan riba dan sesuai ajaran islam, produk dan jasa nya sama tetapi akad nya berbeda dengan bank lain, mensosialisasikan belum karna juga tidak mendalami , pihak bank dengan yang saya tau jarang mensosialisasikan Cuma itu yang saya tau, saya hanya*

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Mandefri Pada Tanggal 18 Desember 2023

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bapak Anto Mansur Pada Tanggal 16 Desember 2023

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak Agung Wijaya Pada Tanggal 14 Desember 2023

*menggunakan jasa bank BRI itu karna tuntutan pekerjaan”<sup>18</sup>*

3) Motion dan gerakan

Hal ini berkaitan dengan sejauhmana jarak tempuh mengacu pada posisi yang dituju . Berdasarkan wawancara dengan pemangku adat , maka penulis mendapatkan jawaban dari bapak Firman Ilahi, Dt Malelo mengatakan :

*“Saya kurang paham apa itu bank Syariah yang saya tau hanya jauh dari riba, selama ini hanya tau bank BRI itu juga karna ada pekerjaan dari kelompok tani. Bank syariah pun juga jauh dari jangkauan saya jadi hal tersebut yang belum menggerakkan saya untuk memakainya, di Nagari ini pun hanya satu Bank Syariah”<sup>19</sup>*

5. Analisa Penulis Tentang Persepsi Tokoh Agama Dan Pemangku Adat Terhadap Jasa Dan Produk Bank Syariah di Nagari Lubuk Basung

Dari hasil wawancara penulis dengan tokoh agama dan pemangku adat maka penulis menganalisa bahwa ada beberapa alasan yang membuat mereka masih kurang paham dengan bank syariah yaitu:

- a. Mereka masih terbiasa dengan ada bank konvensional karena mereka beranggapan bahwa bank konvensional masih lebih baik dari bank syariah.
- b. Mereka dalam lingkungan menyampaikan Bank Syariah tidak banyak digunakan banyak orang, jadi sulit bertransaksi.

Berdasarkan penuturan narasumber di atas disimpulkan pemahaman Tokoh Agama terhadap bank syariah sudah baik, bahkan Kebanyakan mereka sudah tahu apa itu bank syariah, hanya saja bank syariah dan juga akses bank syariah yang masih kurang di daerah tersebut.

Sedangkan Berdasarkan pemahaman Pemangku Adat mereka ada beberapa yang tidak mengetahui produk bank Syariah hanya tau saja tidak menggunakan dan tidak menerapkannya. Jadi, untuk pemahaman tentang bank Syariah tokoh agama lebih menguasai dibanding pemangku adat. Untuk menjadi nasabah masih 80% untuk tokoh agama dan pemangku adat.

Sangat penting adanya sosialisasi kepada masyarakat tentang perbankan syariah saat ini. Dengan memahami keberadaannya diharapkan mampu memperkenalkan kepada masyarakat dalam ini masyarakat di Nagari Lubuk Basung untuk bermualah secara islami. Bank syariah dianggap seperti bank-bank pada umumnya karena tidak terlepas dari kurangnya pemahaman dari Pemangku Adat masyarakat serta kurangnya sosialisasi dan informasi yang dilakukan oleh pihak bank kepada masyarakat mengenai perbankan syariah sehingga memberikan pandangan atau persepsi yang berbeda-beda.

Sosialisasi sangat di butuhkan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat yang berkaitan dengan pengenalan konsep bank syariah, istilah- istilah,

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bapak Mandefri Pada Tanggal 18 Desember 2023

<sup>19</sup>Wawancara dengan Bapak Jamaris Pada Tanggal 12 Desember 2023

serta produk-produk yang ada pada bank syariah yang kurang paham dengan hal tersebut. dalam upaya memberikan arah kepada para tokoh agama dan pemangku adat , maka ada beberapa informan yang menyatakan bahwa sangat penting adanya sosialisasi kepada masyarakat tentang keberadaan bank syariah saat ini. Ia meyakini bahwa banyak bukan hanya kami saja selaku tokoh agama dan pemangku adat dan bahkan masih banyak masyarakat yang kurang paham tentang bank syariah atau masih memandang bahwa bank syariah itu sama saja dengan bank konvensional.

Bank syariah bukan hanya sekedar bank yang tidak berbasis bunga selain itu sistem yang tidak memungut bunga, bank syariah dapat melakukan berbagai transaksi apa saja yang dapat dilakukan oleh bank konvensional, bank berdasarkan prinsip syariah seperti halnya dengan bank konvensional juga berfungsi sebagai lembaga intermediasi, yaitu menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan. Bedanya hanyalah bahwa bank syariah melakukan kegiatan usahanya tidak berdasarkan bunga. masyarakat menginginkan agar bank syariah dapat melakukan edukasi kepada masyarakat sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik dengan tujuan bahwa masyarakat ingin mengetahui dan memahami bank syariah terlepas dari menabung atau tidaknya mereka pada bank syariah setidaknya mereka mau mengetahui konsep bank syariah.

Diakui secara luas bahwa persepsi tidak terwujud dalam berbagai pengaruh internal dan eksternal. Faktor internal dalam persepsi mengacu pada faktor-faktor yang memberikan pengaruh dari dalam diri individu. Menurut Walgito, kondisi internal seseorang dapat berasal dari berbagai faktor seperti pengalaman pribadi, informasi yang diperoleh, keadaan emosional, kemampuan kognitif, dan aspek terkait lainnya. Variasi persepsi juga dipengaruhi oleh perbedaan tingkat pengetahuan individu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pemangku adat terhadap bank syariah dipengaruhi oleh faktor yang paling dominan yaitu faktor internal (minat). Faktor internal mengacu pada faktor-faktor yang mempengaruhi tokoh masyarakat dari dalam lingkup operasi mereka sendiri. Pemangku Adat di Nagari Lubuk Basung memiliki pengetahuan tentang bank syariah karena berbagai faktor.

Persepsi tokoh agama terhadap bank syariah dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor ini memainkan peran penting dalam membentuk pandangan yang dipegang oleh tokoh masyarakat terhadap bank syariah. Berdasarkan perspektif yang diungkapkan oleh informan, terlihat bahwa faktor internal seperti minat berperan dalam membentuk persepsi.

Temuan menunjukkan bahwa pemangku adat telah menunjukkan kemampuan yang terbatas untuk menawarkan penjelasan yang komprehensif mengenai bank syariah, menunjukkan kurangnya pengetahuan dalam domain ini. Kehadiran prinsip syariah tampaknya mengurangi kecenderungan individu untuk

bertransaksi dengan bank syariah. Akibatnya, temuan wawancara di atas menunjukkan bahwa kurangnya informasi dan upaya sosialisasi oleh bank syariah menyebabkan ketidaktahuan masyarakat terhadap produk dan prosedur operasional bank syariah.

Melihat berbagai persepsi terhadap bank syariah, peneliti menganalisis bahwa bank syariah harus lebih meningkatkan strategi promosi dalam menumbuhkan minat tokoh agama dan pemangku adat di Nagari Lubuk Basung sehingga mereka memahami dan mengetahui bank syariah dan tertarik menjadi nasabah bank syariah. Lokasi bank syariah juga harus diperhatikan agar menjadi penilaian yang lebih baik lagi dan bisa dirasakan masyarakat di Nagari Lubuk Basung dalam rangka perkembangan bank syariah kedepannya.

Untuk mengatasi persepsi tokoh agama dan pemangku adat yang kurang memahami tentang bank syariah maka pihak bank perlu melakukan beberapa upaya seperti memberikan gambaran atau memberikan sosialisasi kepada masyarakat secara luas yang menjadi sebuah kebutuhan untuk melihat pemahaman masyarakat yang masih begitu rendah. Sosialisasi dapat dilakukan dengan mengadakan seminar-seminar yang memperkenalkan konsep perbankan syariah secara teori maupun pengaplikasiannya sehingga mudah untuk dipahami oleh masyarakat luas. Sosialisasi juga dapat dilakukan dengan promosi melalui media-media seperti media elektronik, media cetak bahkan media social yang akhir-akhir ini memberikan manfaat baik masyarakat maupun instansi tertentu. Walaupun dengan seperti ini tidak menjamin bank syariah mendapatkan banyak nasabah namun setidaknya dapat memberikan pemahaman yang akan mendorong seseorang untuk menabung dan akan memandang bahwa bank syariah itu sebenarnya tidak sesuai dengan realita yang ada.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan bahwa jawaban terbesar adalah tokoh agama dan pemangku adat mengharapkan edukasi dan sosialisasi mengenai bank syariah karena mereka masih begitu kurang memahami tentang perbankan syariah, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat masih mendukung dengan adanya kehadiran bank syariah ditengah pertumbuhan bank konvensional yang sangat pesat.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan sebagaimana tersebut pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut mengenai persepsi tokoh agama dan pemangku adat di Nagari Lubuk Basung dalam menggunakan jasa dan produk bank Syariah. Maka dapat ditarik kesimpulan adalah: Persepsi tokoh agama di Nagari Lubuk Basung terhadap bank syariah cukup baik mereka telah mengetahui bahwa bank syariah adalah bank yang dijalankan atas dasar aturan agama, dimana bank tersebut tidak menerapkan sistem bunga, tidak seperti bank konvensional yang menerapkan sistem bunga. Persepsi pemangku adat terhadap bank syariah Nagari Lubuk Basung memiliki

pemahaman dan pengetahuan yang kurang baik, dibandingkan persepsi tokoh agamanya. Ada yang hanya mengetahui tetapi tidak menggunakan bank Syariah. Diantaranya ada belum mengetahui tentang perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah. Bukan hanya di Nagari Lubuk Basung saja yang harus diadakan sosialisasi atau pemasaran terhadap bank syariah tetapi di daerah-daerah yang lain juga supaya perkembangan bank syariah berkembang pesat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alizamar dan Nasbahary Couto. 2016 , *Psikologi Persepsi dan Desain Informasi: Sebuah Kajian Psikologi Persepsi dan Prinsip Kognitif Untuk Kependidikan dan Desain Komunikasi Visual*, (Yogyakarta: Media Akademi,)
- Anisah,Ariyun, Dkk. 2021, *Preferensi dan perilaku tokoh masyarakat terhadap perbankan Syariah d kecamatan Suangai Pagu Kbpupaten Solok Selatan*, Jurnal Perbankan Syariah VOL 1.No,2
- Arif, Fawwaz dan Purbayu Budi Santosa, 2021 *Analisis Persepsi Ulama Terhadap Pelaksanaan Perbankan Syariah di Kota Semarang* , Jurnal Pendidikan agama Islam
- Ascarya, 2007, *Akad dan Produk Bank Syariah*, ( Jakarta : PT Grafindo Perasa )
- Hermanto, Bambang dan Syahril, 2020 *Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Di Kabupaten Sumenap*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi ( Maret )
- Imran.Dkk, 2017 *Pengaruh persepsi masyarakat batam tentang bank syariah terhadap minat menggunakan produk bank syariah*. Journal of Business Administration Volume 1, Nomor 2, (September )
- Karlina, 2018 Skripsi : *Analisis Persepsi Masyarakat Telaga Dewa Lima Kota Bengkulu Terhadap Bank Syariah*, ( Bengkulu : IAIN )
- Nasbahry, Alizamar Couto, 2016 *Psikologi Persepsi dan Desain Informasi*, ( Yogyakarta : Media Akademi )
- Nur, Imami Rahmawati. *Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif : Wawancara*, Jurnal Keperawatan Indonesia
- Tamrin, Sikumbang, Ahmad 2022 , *Komunikasi Massa (Menelusuri Eksistensi Surat Kabar Sebagai Pemenuhan Informasi Dikalangan Tokoh Agama Islam )*, (Medan : Pusdikra Mitra Jaya ) hlm.73
- Umar, Husein 2010 *Riset Pemasaran dan Prilaku konsumen* ( Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wahyuna, Sari. 2022. *Perbedaan Perbankan Syariah Dengan Konvensional*. Jurnal .IAIN Hokseue .(Volum 1 No 1)
- Wawancara dengan Bapak Abdillah Oki Pada Tanggal 8 Desember 2023
- Wawancara dengan Bapak Agung Wijaya Pada Tanggal 14 Desember 2023
- Wawancara dengan Bapak Anto Mansur Pada Tanggal 16 Desember 2023
- Wawancara dengan Bapak Dasril Pada Tanggal 9 Desember 2023
- Wawancara dengan Bapak Darma Ira Putra Pada Tanggal 11 Desember 2023
- Wawancara dengan Ibuk Desmi Pada Tanggal 9 Desember 2023
- Wawancara dengan Ibuk Ernisa Eka Putri Pada Tanggal 9 Desember 2023
- Wawancara dengan Bapak Epipratomo Pada Tanggal 18 Desember 2023
- Wawancara dengan Bapak Firman Pada Tanggal 14 Desember 2023
- Wawancara dengan Bapak Idham Suryadi Pada Tanggal 12 Desember 2023
- Wawancara dengan Bapak Irvan Pada Tanggal 14 Desember 2023

Wawancara dengan Bapak Jamaris Pada Tanggal 12 Desember 2023  
Wawancara dengan Bapak Mandefri Pada Tanggal 18 Desember 2023  
Wawancara dengan Bapak Mansur Pada Tanggal 9 Desember 2023  
Wawancara dengan Bapak Mustafar Pada tanggal 8 Desember 2023  
Wawancara dengan Pemangku Adat dan Menjabat sebagai Walinagari Lubuk Basung  
Datuak Batuah Darma Ira Putra SE.MM. Pada tanggal 20 September 2023  
Wawancara dengan Bapak Riko Muliono Pada Tanggal 11 Desember 2023  
Wawancara dengan Bapak Sarpio Pada Tanggal 8 Desember 2023  
Wawancara dengan Bapak Taslim Pada Tanggal 11 Desember 2023  
Wawancara dengan Bapak Vera Satrio Pada Tanggal 16 Desember 2023